



KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN

Di Bawah Supervisi:

Prof. Dr. Hj. Masyitoh, M.Ag

Dr. Ahmad Suryadi, M.Pd

Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd



Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Muhammadiyah Jakarta
Tahun Akademik: 2019 / 2020



KAPITA SELEKTA

PENDIDIKAN

Khoirun Nidhom
Kardi
Tarmizi
Akhnad Akromusyuhada
Supala
Dendi Wijaya Saputra
Eti Suyanti
Dindin Rosyidin
Imam Mujtaba
Andriyani

Nurul Maharani Piranti
Rony Edward Utama
Mohamad Lutfi
Sularno
Taufik Maulana
Darul Qutni
Nursyifa
Sholahuddin Anwar
Bastari Adam

Di Bawah Supervisi:

Prof. Dr. Hj. Masyitoh, M.Ag
Dr. Ahmad Suryadi, M.Pd
Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd

Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Muhammadiyah Jakarta
Tahun Akademik: 2019 / 2020

Kapita Selekta Pendidikan

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Katalog dalam Terbitan (KDT)
i – vi + 406 hlm

Cetakan Pertama : Agustus 2020

Hak cipta dilindungi Undang-undang, Hak Penerbitan pada UM Jakarta Press

Penulis:

Khoirun Nidhom	Nurul Maharani Piranti
Kardi	Rony Edward Utama
Tarmizi	Mohamad Lutfi
Akhmad Akromusyuhada	Sularno
Supala	Taufik Maulana
Dendi Wijaya Saputra	Darul Qutni
Eti Suyanti	Nursyifa
Dindin Rosyidin	Sholahuddin Anwar
Imam Mujtaba	Bastari Adam
Andriyani	

Di Bawah Supervisi :

Prof. Dr. Hj. Masyitoh, M.Ag
Dr. Ahmad Suryadi, M.Pd
Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd

ISBN

978-602-0798-70-7

Diterbitkan oleh :

Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Muhammadiyah Jakarta
Tahun Akademik: 2019 / 2020

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah Swt atas segala karunia dan nikmat-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, Rasul pembawa pencerahan.

Kami mengucapkan selamat kepada para peserta program Doktor (S3) Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah berhasil menghimpun makalah sebuah buku dari mata kuliah *Kapita Selekta Pendidikan*, tahun akademik 2019 / 2020.

Buku ini merupakan bunga rampai dari makalah yang sudah dipresentasikan dan diberi masukan konstruktif melalui proses diskusi yang dinamis antar sesama mahasiswa, dan masukan dari dosen/ tim *teaching* yang merupakan bagian dari penyempurnaan makalah. Presentasi dilakukan sejak awal semester secara luring (*offline*), dan setelah pandemi Covid-19, perkuliahan dan presentasi dilakukan melalui daring (*online*) bersama dosen pengampu mata kuliah.

Mata kuliah *Kapita Selekta Pendidikan* bagi mahasiswa S3 Prodi MPI dimaksudkan sebagai sumbangsih pemikiran dalam bidang pendidikan dari berbagai aspek. Memperdalam analisis sebagai dasar mempertajam sudut pandang dan kebaruan dalam penelitian yang diharapkan menjadi Disertasi nantinya. Di samping itu, mata kuliah ini bertujuan untuk membiasakan mahasiswa S3 MPI dalam mengambil rujukan primer dari ayat-ayat al-Quran dan hadis-hadis Nabawi serta pandangan para ulama dan ilmuwan - muslim khususnya - di masa lalu (mengingat mahasiswa MPI datang dari berbagai latar pendidikan). Selanjutnya dikomparasikan dengan kondisi kekinian (kontemporer). Tema-tema yang dikaji dalam mata kuliah ini, belum mencakup seluruh perspektif sebagai sebuah konsep integral dalam bidang pendidikan. Tema-tema yang dikaji

merupakan tawaran yang dipilih oleh mahasiswa, kemudian dipersempit penelitiannya, dan lebih dikhususkan sesuai dengan kecenderungan dan ketersediaan bahan dan referensi.

Kajian tematik tentang pendidikan, pengalaman penyelenggaraan pendidikan di zaman Klasik, perkembangan pendidikan Islam, hingga tokoh dan pemikiran pendidikan Islam menjadi sebuah keniscayaan untuk diketahui dan dibahas secara filosofis dan mendalam dalam mata kuliah ini. Kemudian tema-tema lainnya menjadi pengayaan dan menyempurnakan, seperti paradigma dan prinsip epistemologi Islam dalam pengembangan kurikulum, regulasi dan kebijakan pendidikan Islam, dan yang lainnya menjadi nilai utama (*core value*) dari program studi ini.

Buku ini merupakan bukti *concern* para mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, sekaligus menjadi motivasi untuk menuntaskan perkuliahan S3 dengan menyempurnakan penelitian dalam bentuk Disertasi kelak. Sebaik-baik Disertasi adalah Disertasi yang selesai dan diujikan, yang tentunya terlebih dahulu melalui tahapan-tahapan standar yang sudah dimaklumi secara akademik. Selamat, dan teruslah mengembangkan *learning habit*.

Jakarta, 11 Dzul Hijjah 1441 H
01 Agustus 2020 M

**Tim Pengampu Mata Kuliah
Kapita Seleкта Pendidikan**

Prof. Dr. Hj. Masyitoh, M.Ag
Dr. Ahmad Suryadi, M.Pd
Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Pendidikan dalam Al Qur'an dan Al Sunnah (Kajian Tematik)	1
Oleh: Khoirun Nidhom	
Pengalaman Penyelenggaraan Pendidikan Islam Zaman Klasik (di Masa Rasulullah dan Era Kekhalifahan)	22
Oleh : Kardi	
Kajian Historis: Perkembangan Pendidikan Islam Pra Kolonialisme dan Masa Kolonialisme	49
Oleh : Tarmizi	
Problematika Pesantren dan Lembaga Pendidikan Islam di Era <i>Pandemic Covid 19</i>	85
Oleh: Akhmad Akromusyuhada	
Pembiayaan Alternatif di Lembaga Pendidikan Islam	97
Oleh: Supala	
Perbedaan Madzhab dalam Islam	121
Oleh: Dendi Wijaya Saputra	
Konsep Pendidikan Islam Menurut Tokoh Pendidikan Klasik dan Modern serta Relevansinya dengan Pendidikan Saat Ini	145
Oleh : Eti Suyanti	
Gagasan Pendidikan KH. Ahmad Dahlan: Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam dan Umum	163
Oleh: Dindin Rosyidin	
Epistemologi Islam dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam	176
Oleh: Imam Mujtaba	

Regulasi dan Kebijakan Pendidikan Islam	207
Oleh : Andriyani	
Kebijakan Pendidikan Islam Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas	230
Oleh : Nurul Maharani Piranti	
Membangun Budaya Organisasi dalam Perspektif Pendidikan Islam	256
Oleh : Rony Edward Utama	
Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di Era Industri 4.0 (Studi Kasus STIE Muhammadiyah Jakarta)	273
Oleh : Mohamad Lutfi	
Manajemen Sumberdaya (Biaya dan Sarana Prasarana) di Lembaga Pendidikan Islam	295
Oleh : Sularno	
Pengaruh Manajemen Pengawasan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru	307
Oleh: Taufik Maulana	
Total Quality Manajemen dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam	332
Oleh : Darul Qutni	
Model Pengelolaan Pendidikan Islam Studi Kapita Selekt Pendidikan	358
Oleh: Nursyifa	
Pengelolaan Sistem Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam	368
Oleh : Sholahuddin Anwar	
Konsep Dasar, Visi dan Misi Ajaran Islam	395
Oleh: Bastari Adam	

Pentingnya Tata Kelola Sumber Daya di Lembaga Pendidikan Islam

Oleh: Sularno

A. Latar Belakang

Tata kelola sumber daya pendidikan terutama lembaga pendidikan Islam merupakan rangkaian-rangkaian dari sub system atau unsur-unsur pendidikan yang saling terkait dalam mewujudkan keberhasilannya. Tidak saja, kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendekatan dan sebagainya. Akan tetapi persoalan tata kelola sumber daya menjadi perkara yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Keberadaan satu unsur membutuhkan keberadaan unsur lain, tanpa keberadaan salah satu di antara unsur-unsur itu proses pendidikan menjadi terhambat, sehingga mengalami kendala bahkan bisa mengalami kegagalan.

Ketersediaan sumber daya (sarana dan prasarana) pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Agar tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan itu. Dari sekian faktor pendukung keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dominan. Sebab dalam proses pembelajaran itulah terjadinya internalisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung. Karena itu, kegiatan belajar mengajar merupakan ujung tombak untuk tercapainya pewarisan nilai-nilai diatas. Untuk itu perlu sekali dalam proses pembelajaran itu diciptakan suasana yang kondusif bagi peserta didik benar-benar tertarik dan ikut proses itu.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan. Salah satu sumberdaya yang perlu dikelola dengan baik dalam lembaga pendidikan adalah masalah keuangan. Dalam konteks ini keuangan merupakan sumber dana yang sangat diperlukan sekolah sebagai sarana untuk melengkapi perlengkapan berbagai sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan maka rumusan masalah yang dapat penulis sampaikan antara lain:

1. Sejauh mana pentingnya sarana dan prasarana khususnya keuangan pendidikan (sekolah) ?
2. Bagaimana prinsip-prinsip tata kelola sarana prasarana dan keuangan pendidikan.
3. Dari mana sumber-sumber sarana prasarana dan keuangan lembaga pendidikan ?
4. Bagaimana menyesuaikan antara input dengan sarana dan prasarana, proses dan out put serta out come?

C. Tujuan Pembahasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan pembahasan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengertian manajemen sarana prasarana dan pengelolaan keuangan pendidikan.
2. Untuk mengetahui prinsip-prinsip manajemen sarana prasarana dan pengelolaan keuangan pendidikan.
3. Untuk mengetahui proses manajemen sarana prasarana dan pengelolaan keuangan pendidikan.
4. Untuk mengetahui penyesuaian antara input dengan sarana prasarana, proses dan out put serta out come

D. Pentingnya Tata Kelola Sarana Prasarana Keuangan Pendidikan Islam

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian.

Menurut Dinas Pendidikan bahwa manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggung jawaban dan pelaporan. Dengan demikian, manajemen keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung-jawaban keuangan sekolah.

Sedangkan masalah sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. (Suharsmi & Lia, 2008, hal. 273) Misalnya: gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju madrasah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman madrasah untuk pengajaran biologi, halaman madrasah sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Pengelolaan sarana prasarana dapat diartikan sebagai proses kerjasama pemanfaatan semua sarana dan prasarana pendidikan secara aktif dan efisien. (Sulityorini, 2006, hal. 85) Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada harus didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran.

Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan agar penggunaannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dan menyangkut aspek-aspek yang sangat luas, meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan serta pemeliharaan. (Mulyasa, 2002, hal. 49).

Sarana dan prasarana pendidikan itu dalam pendidikan Islam sebaiknya dikelola sebaik mungkin untuk mengikut kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut:

1. Lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat dan awet.

2. Rapi, indah, bersih, anggun, dan asri sehingga mempengaruhi pandangan dan perasaan siapa pun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan Islam.

3. Kreatif, inovatif, responsif dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik.

4. Memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan.

5. Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religius seperti mushalla atau masjid (Mulyasa, 2007, hal. 171).

Pengelolaan sarana prasarana dapat diartikan sebagai proses pemanfaatan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien (Sulistyoningrum, 2006, hal. 85). Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada harus dimanfaatkan dan dikelola untuk kepentingan pembelajaran. Pengelolaan agar penggunaannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

E. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Biaya dan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Islam

1. Prinsip Pengelolaan Keuangan di Sekolah

Secara umum penggunaan keuangan pada lembaga pendidikan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut : *pertama*, hemat, tidak mewah, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan. *Kedua*, terarah dan terkendali sesuai dengan rencana program atau kegiatan. *Ketiga*, transparansi dan akuntabel. Namun di sini penulis akan menjabarkan secara lebih terperinci mulai dari tahap perencanaan hingga pada tahap laporan maupun pengawasan.

a. Prinsip Perencanaan

Implementasi prinsip-prinsip keuangan pada pendidikan, khususnya dilingkungan lembaga pendidikan Islam swasta dan pondok pesantren maka untuk sumber dana sekolah tidak hanya diperoleh dari anggaran dan fasilitas dari pemerintah atau penyandang dana tetap saja, tetapi dari sumber dan dari beberapa komponen diatas. Untuk itu di lembaga pendidikan Islam sebenarnya juga perlu dibentuk organisasi orang tua santri atau siswa yang implementasinya dilakukan dengan membentuk komite atau majelis. Komite atau majelis tersebut beranggotakan wakil wali santri atau murid, tokoh masyarakat, pengelola, wakil pemerintah dan wakil ilmuwan/ ulama diluar lembaga dan dapat juga memasukkan kalangan dunia usaha dan industri.

Jika dalam suatu lembaga pendidikan Islam RAPBS disusun oleh kepala sekolah/madrasah, maka kepala sekolah/madrasah harus mampu dalam menyusun dan mengetahui sumber-sumber dana yang merupakan sumberdaya sekolah (Sulityorini, 2006, hal. 132).

b. Prinsip Pelaksanaan

Setelah dana didapatkan melalui perencanaan yang baik, maka manajer lembaga pendidikan Islam harus berusaha mengembangkannya melalui usaha-usaha produktif

agar uang tidak mandek atau habis (Mujamil, 2007). Hal tersebut dilakukan dengan penuh pertimbangan dan kehati-hatian dan tentunya harus berbagi dengan alokasi yang akan dipakai buat operasional atau keberlangsungan lembaga dan pengadaan sarana pra sarana lembaga sekolah sebagai manajer berfungsi sebagai penentu berhak untuk memerintahkan pembayaran.

c. Prinsip Pelaporan dan Pengawasan

Semua pengeluaran keuangan di lembaga pendidikan Islam dari sumber manapun harus dipertanggung jawabkan. Hal tersebut merupakan bentuk transparansi dan pengelolaan keuangan. Namun demikian prinsip transparansi dan kejujuran dalam pertanggung jawaban tersebut tetap dijunjung tinggi. Dalam kaitan dengan pengelolaan keuangan tersebut, yang perlu diperhatikan oleh bendahara

2. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan tercapai dengan maksimal. Menurut Bafadal prinsip-prinsip tersebut antara lain (Sulityorini, 2006, hal. 187):

a. Prinsip Pencapaian Tujuan

Pada dasarnya pengelolaan perlengkapan sekolah dilakukan dengan maksud agar semua fasilitas sekolah dalam keadaan kondisi siap pakai. Oleh sebab itu, manajemen perlengkapan sekolah dapat dikatakan berhasil bila semua fasilitas sekolah itu selalu siap pakai setiap saat, pada seorang personel sekolah akan menggunakannya.

b. Prinsip Efisiensi

Dengan prinsip efisiensi semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan perencanaan yang hati-hati, sehingga bisa memperoleh fasilitas yang berkualitas baik dengan harga yang relatif murah.

c. Prinsip Administratif

Yaitu manajemen sarana dan prasarana disekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.

d. Prinsip Kejelasan Tanggung Jawab

Di Indonesia tidak sedikit adanya kelembagaan pendidikan yang sangat besar dan maju. Sarana dan prasarananya sangat banyak sehingga manajemennya melibatkan banyak orang. Dalam pengorganisasiannya, semua tugas dan tanggung jawab semua orang yang terlibat itu perlu di deskripsikan dengan jelas.

F. Proses Pengelolaan Biaya dan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Islam

1. Proses Pengelolaan Biaya/ Keuangan

Komponen keuangan sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar-mengajar bersama komponen komponen lain. Dengan kata lain, setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya. Muchdarsyah Sinunganmenekankan pada penyusunan rencana (planning) di dalam setiap penggunaan anggaran. Langkah pertama dalam penentuan rencana pengeluaran keuangan adalah menganalisa berbagai aspek yang berhubungan erat dengan pola perencanaan anggaran, yang didasarkan pertimbangan kondisi keuangan, line of business, keadaan para nasabah/konsumen, organisasi pengelola, dan skill para pejabat pengelola.

Proses pengelolaan keuangan di sekolah meliputi:

- a). Perencanaan anggaran
- b). Strategi mencari sumber dana sekolah
- c). Penggunaan keuangan sekolah
- d). Pengawasan dan evaluasi anggaran
- e). Pertanggungjawaban

Pemasukan dan pengeluaran keuangan sekolah terdapat dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Ada beberapa hal yang berhubungan dengan penyusunan RAPBS, antara lain: Penerimaan, Pengeluaran, dan Pertanggungjawaban.

2. Proses Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan Islam berkaitan erat dengan aktivitas-aktivitas pengelolaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya suatu proses dan kegiatan di dalam mengelolanya. Dan tindakan preventif yang tepat dan sangat berguna bagi instansi.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan Islam agar dalam kondisi siap pakai, diperlukan tugas khusus yang menanganinya. Hal ini dimaksudkan untuk membantu kepala sekolah dalam mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan utamanya yang berkaitan erat dengan sarana dan prasarana yang menunjang sebagai berikut:

a). Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan Islam merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muncullah istilah kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang menunjang. Dalam proses perencanaan ini harus dilakukan dengan cermat dan teliti baik berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlahnya, jenisnya dan kendalanya (manfaat yang didapatkan), beserta harganya. Berkaitan dengan ini perlu dijelaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah harus diawali dengan analisis pengalaman pendidikan yang diprogramkan di sekolah.

b). Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah pada hakekatnya adalah kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun sekolah sebelumnya.

c). *Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan*

Inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistematis, tertib, dan atur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku. Adapun jenis-jenis sarana dan prasana lembaga pendidikan Islam menurut **Suharsimi, A dan Lia Yuliana (2008)** adalah:

Sarana Gedung : Ruang kelas dan peralatannya, Ruang Kantor Adm, Ruang Pimpinan, Ruang Laboratorium (Lab. Umum dan Bahasa), Ruang aula dan Perpustakaan & Ruang baca.

Prasarana : Masjid/Ruang Ibadah, Halaman Sekolah, Jalan menuju Sekolah, Taman bermain (RTH), Kendaraan inventaris, Lapangan olah raga dan Peralatan Elektronik dll.

3. **Pengawasan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah**

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilaksanakan oleh pimpinan organisasi. Berkaitandengan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, perlu adanya kontrol baik dalam pemeliharaan atau pemberdayaan. Pengawasan (control) terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan usaha yang ditempuh oleh pimpinan dalam membantu personel sekolah untuk menjaga atau memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan sebaik mungkin demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah (Mujamil, 2007, hal. 175).

Di sini sangat diperlukan kejujuran dalam pengawasan dan pemeliharaan, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu sedang kamu mengetahui." (QS. al-Anfal: 27)

Adapaun ayat-ayat Al Quran yang terkait dalam pengendalian dan pemeliharaan Sarpras adalah:

• *لَا يَسْمَعُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ*

Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan didengarnya dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir (QS. al-Qaaf;18)

لَا يَمْنُنَ عَلَيْهِمْ وَعَاهِدِهِمْ رَاعُونَ

dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat yang dipercayakan kepadanya dan janjinya (QS; Al Mu'minun : 8).

4. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga (bisa milik negara) dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

G. Menyesuaikan antara input dengan sarana dan prasarana, proses dan output serta outcome

Dalam pengelolaan pendidikan apapun tingkatannya tidak boleh melupakan 3 aspek pokok pendidikan yaitu, input, proses dan output serta outcome.

Input : yang termasuk input dalam lembaga pendidikan adalah siswa, dana baik dari siswa maupun dana dari luar siswa. Kualitas input siswa menyangkut kualitas dan kuantitas siswa.

Proses: Kualitas dan kuantitas siswa akan sangat mempengaruhi bagaimana proses yang akan dijalankan di lembaga pendidikan tersebut juga akan menentukan sarana yang akan digunakan dalam proses. Kualitas yang baik dan kuantitas yang

tidak terlalu banyak akan lebih mudah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sebaliknya jika kualitas yang kurang baik dan kuantitasnya banyak akan lebih sulit dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sebagai contoh sekolah PAUD rata-rata dalam satu kelas hanya 15 anak jika lebih dari itu guru akan mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Output dan outcome : Seperti apapun input dalam lembaga pendidikan jikalau proses belajar mengajarnya baik sangat memungkinkan akan menghasilkan output (lulusan) dan outcome (lulusan yang sesuai dengan standar kebutuhan lembaga selanjutnya) yang baik. Contohnya lulusan SD merupakan output sekolah tersebut dan jika lulusannya bisa diterima di SMP yang unggul maka itulah yang dinamakan outcome yang baik.

E. Kesimpulan

1. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif. Pengelolaan keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan sekolah
2. Proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan Islam berkaitan erat dengan : a. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan Islam. b. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan Islam. c. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan Islam. d. Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan Islam. e. Penghapusan sarana dan prasarana sekolah.
3. Pengawasan dan pemeliharaan sarpras harus dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada lembaga sehingga memperlancar proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dan Lia Yuliana, 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Mulyasa, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Qomar, Mujamil, 2008. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga
- Qomar, Mujamil, 2005. *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, Jakarta: Erlangga
- Qomar, Mujamil, 2000. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga
- Sulistiyorini, 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf
- Sulistiyorini, 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.